

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian memerlukan metode penelitian untuk mendapatkan data secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan rumusan masalah kausal, menurut (Sugiono, 2013: 37) kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel dependen (dipengaruhi) dan independen (variabel yang mempengaruhi).

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data, sampel, populasi atau angka. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang diberikan dan diisi oleh responden. Data hasil penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiono 2013:93).

Penelitian ini akan mengukur pengaruh Pemahaman perpajakan, sistem perpajakan, *money ethics* dan keadilan pajak terhadap persepsi mahasiswa mengenai atas penggelapan pajak.

B. Tahapan Penelitian

1. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

a) Pengambilan sampel acak (*Probability Sampling*)

Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) Poupulasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random samling, dispropornate stratifies random sampling, sampling area (cluser)*

b) Pengambilan sampel yang bersifat tidak acak (*Non Probability Sampling*)

Non probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap

unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu” (Sugiyono. 2016: 85).

Alasan menggunakan teknik *Purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive sampling* yang menetapkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
 - 2) Mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan perpajakan
 - 3) Mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Aplikasi pajak
- Berdasarkan kriteria tersebut hasil *purposive sampling* dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 4 Hasil *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Kriteria sampel 1 : Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Angkatan 2016-2019	370
Pengurangan sampel kriteria 2 : Mahasiswa belum mengikuti mata kuliah perpajakan	(81)
Pengurangan sampel kriteria 3: Mahasiswa belum menyelesaikan mata kuliah perpajakan	(94)
	195

2. Tahapan

Tahapan dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria sampel yang di pilih adalah Mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah perpajakan dan praktikum pajak . Penelitian ini untuk mengukur tingkat pemahaman perpajakan mahasiswa dan mengetahui persepsi mengenai etika penggelapan pajak (*tax evasion*)

- b. Mengumpulkan data terkait jumlah Mahasiswa aktif S1 Akuntansi yang terdaftar di pusat Teknologi dan Informasi & Komunikasi Universitas Muhammadiyah Metro melalui data yang dimiliki pihak program studi S1 Akuntansi.

C. Definisi Oprasional Variabel

Oprasional Variabel adalah Penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian dan mencakup indikator yang ada pada masing-masing variabel.

a. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel dependen atau juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.

1) Persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak (*tax evasion*) / (Y)

Menurut Paramita dan Budiasih (2016) persepsi individu terhadap perilaku penggelapan pajak adalah proses penerimaan, menanggapi, dan menafsirkan perilaku penggelapan pajak (*tax evasion*) yang dipengaruhi oleh lingkungan individu tersebut.

Menurut Mardiasmo (2011) penggelapan pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar Undang-Undang. Persepsi penggelapan pajak (*tax evasion*) pajak adalah bagaimana perorangan atau kelompok yang menjalani hidup dalam lingkup perpajakan, bagaimana mereka melaksanakan kewajiban perpajakannya, apakah sudah benar, salah, baik atautkah jahat. Indikator persepsi mengenai penggelapan pajak mengacu pada penelitian Ningsih dan Pusposari (2014). Persepsi mahasiswa dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Paramita dan Budiasih (2016), yaitu: Penyebab penggelapan pajak. Sistem pengelolaan keuangan perpajakan Pengetahuan penggelapan pajak.

b. Variabel bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiono (2016) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) "variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)". Dalam Penelitian ini variabel bebasnya adalah Pemahaman Perpajakan (X1). Sistem Perpajakan (X2), *Money ethics* (X3), dan Keadilan Pajak (X4).

1) Variabel Pemahaman Perpajakan (X1)

Tingkat pemahaman perpajakan adalah kemampuan seseorang mengetahui tentang perpajakan dan mengetahui tentang peraturan dan Undang-Undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya.

Jika Mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman perpajakan yang baik dan telah memahami serta mengerti tentang perpajakan maka akan terjadi peningkatan pada kepatuhan dan penggelapan pajak akan dianggap tidak etis untuk dilakukan .

Lima indikator yang terdapat pada sistem pemahaman perpajakan Rachmadi (2014) yaitu tingkat pengetahuan tentang kewajiban pajak, tingkat pengetahuan tentang hak sebagai wajib pajak, tingkat pengetahuan mengenai sanksi pajak , tingkat pengetahuan mengenai tarif pajak, dan tingkat pemahaman tentang peraturan perundang-undangan.

2) Variabel Sistem Perpajakan (X2)

Sistem perpajakan merupakan metode atau cara yang digunakan pemerintah untuk memungut pajak atau menarik dana dari masyarakat dalam rangka membiayai pembangunan dan pengeluaran pemerintah. (Reskino,dkk 2017)

Sistem perpajakan yang sudah ada dan diterapkan selama ini menjadi acuan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Apabila sistem yang ada dirasa sudah cukup baik dan sesuai dalam penerapannya, maka mahasiswa sebagai calon wajib pajak akan memberikan respon yang baik dan taat pada sistem yang ada, tetapi jika hal sebaliknya yang terjadi karena mahasiswa merasa

bahwa sistem pajak yang ada belum cukup baik mengakomodir segala kepentingannya, maka mahasiswa akan menganggap bahwa penggelapan pajak etis untuk dilakukan.

Indikator yang terdapat dalam sistem perpajakan Menurut (Paramita dan Budiasih, 2016) adalah 1) Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia. 2). Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak. 3). Kemudahan fasilitas sistem perpajakan.

3) Variabel *Money ethics* (X3)

Money ethics Merupakan subset dari love of money Diartikan sebagai pandangan diri sendiri ataupun seseorang menilai uang. seseorang yang memiliki etika uang (*Money ethics*) yang tinggi atau disebut juga cinta uang maka mereka akan melakukan apapun untuk mendapatkan uang atau melindungi uangnya. Etika uang diukur dengan *Money ethics scale* (MES) Skala ini mengukur makna etis bagaimana seseorang menilai uang.

4) Variabel Keadilan pajak (X4)

Keadilan adalah salah satu asas dalam perpajakan. Masyarakat menganggap pajak adalah beban yang dapat mengurangi penghasilan . Sehingga penerapannya keadilan dalam pemungutan oajak harus adil hal ini diperlukan agar tidak ada perlawanan terhadap pajak. Apabila keadilan yang dapat dirasakan masyarakat tinggi maka tindakan yang menyalahi aturan dan perundang-undangan seperti penggelapan pajak dianggap sebagai hal yang tidak etis atau tidak wajar untuk dilakukan. Aligarh (2017) dibagi dalam tiga pendekatan aliran pemikiran, yaitu: prinsip manfaat (*Benefit Principle*), prinsip kemampuan untuk *membayar* (*Ability To Pay*), keadilan horizontal dan keadilan vertical.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 137) “teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian”.

Dalam proses penelitian teknik pengumpulan data merupakan tahap yang utama karena untuk mendapatkan data yang dapat diproses dalam

pengujian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Reaseacrh*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui Kuisisioner .Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara online melalui google form. Google form atau Google formulir adalah alat yang berguna untuk membantu mengirim kuisisioner, dengan begitu peneliti dapat memberikan atau mengirim kuisisioner tanpa bertemu langsung oleh responden

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Reaseacrh*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data skunder data, yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam studi kepustakaan ini peneliti mengumpulkan data dengan membaca literature dan buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta data yang berkaitan dengan jumlah objek penelitian.

3. Riset Internet (*Online Reasearch*)

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Sugiyono (2015 : 156) merupakan “alat ukur yang berfungsi untuk mengumpulkan data dalam penelitian seperti kuisisioner,tes, pedoman wawancara dan pedoman observasi”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skla *likert*. Sugiyono (2015: 134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuisisioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. SS : Sangat setuju Diberi skor 5

2. S : Setuju Diberi skor 4
3. N : Netral Diberi skor 3
4. TS :Tidak setuju Diberi skor 2
5. STS : Sangat tidak setuju Diberi skor 1

Adapun kisi-kisi yang akan digunakan untuk memperoleh data Pengaruh Pemahaman perpajakan, sistem perpajakan *money ethics* dan keadilan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Kuisisioner

	Variabel	Indikator p	Skala	Item
1.	Pemahaman Perpajakan (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman sistem hak dan kewajiban • Pemahaman persyaratan perpajakan • sanksi pajak 	Likert	1-10
2.	Sistem Perpajakan (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> • Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia • Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak • Kemudahan fasilitas Sistem Perpajakan 	Likert	1-10
3.	<i>Money ethics</i> (X_3)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>important</i> • <i>Succes</i> • <i>Motivator</i> • <i>Rich</i> 	Likert	1-10
4.	Keadilan (X_4)	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip manfaat dari penggunaan uang yang bersumber dari pajak • Keadilan dalam penyusunan uu pajak • Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak • Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan 	Likert	1-10
5.	Penggelapan Pajak (<i>Tax Evasion</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebab penggelapan pajak • Sistem pengelolaan keuangan perpajakan • Pengetahuan penggelapan pajak 	Likert	1-10

F. Teknik Analisis Data

Metode dalam teknik analisa data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu menguji dan menganalisa data dengan perhitungan angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian data tersebut. Analisis data dalam penelitian ini adalah

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini ditujukan untuk melihat gambaran secara umum profil dari deskriptif responden, deskriptif karakteristik responden dan deskriptif lokasi penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya dan tidak dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan penyampaian data dalam bentuk tabel, perhitungan mean, median, standar deviasi, perhitungan presentase dan lain-lain (Sugiyono, 2016).

2. Pengujian Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu *SPSS*. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner dilakukan uji instrumen yaitu Uji Validitas Uji Reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghazali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menurut Ghazali (2013) adalah alat ntuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji realibilitas bertujuan untuk menetapkan apakah instrument kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali.

Suatu kuisioner dikatakan baik apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0,70 (Ghozali, 2013)

3 Pengujian Persyaratan Analisis Regresi (Data Time Section) Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujisn asumsi residual yang berdistribusi normal atau tidak (Ghazali,2013). Model regresi yang baik adalah dimana model yang memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Uji normalitas akan terpenuhi apabila sampel yang digunakan lebih dari 30. Untuk mengetahui normalitas distribusi dapat dilakukan dengan analisis statistik yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 berarti data residual tersebut tidak berdistribusi normal. Namun jika *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 data tersebut dapat diartikan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas didalam model regresi maka digunakan penilaian Variance Inflation Faktor (VIF) dan Tolerance Value. Model regresi dikatakan mengalami multikolineritas jika nilai tolerance < 0,1 atau sama dengan

4. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana Pemahaman perpajakan, sistem perpajakan, *money ethics* dan keadilan sebagai variabel independen yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai etika atas penggelapan pajak (*tax evasion*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Persepsi mengenai etika atas penggelapan pajak (*tax evasion*)
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Pemahaman Perpajakan
- X_2 = Sistem Perpajakan
- X_3 = *Money ethics*
- X_4 = Keadilan Pajak
- e = Error terms (variabel pengganggu)

a) Uji Kelayakan /Uji Statistik F

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dan layak digunakan, maka dilakukan penelitian nilai signifikan F dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah $<0,05$. dengan kriteria pengambialn keputusan apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka artinya model yang digunakan tidak fit (model tidak sesuai), sebaliknya apabila probabilitas $<0,05$ artinya model yang digunakan fit (layak diuji) (Ghazali,2013)

b) Uji Statistik t

Nilai t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen juga dilakukan dengan meihat nilai probabilitasnya (siginifikansi), dimana apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ itu berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghazali,2013). Pengujian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dan 2 sisi, berikut ketentuan yang digunakan:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ artinya hipotesis ditolak.

b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ artinya hipotesis diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013)

Setiap tambahan satu variabel maka R² akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R² saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Tidak seperti R², nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013)